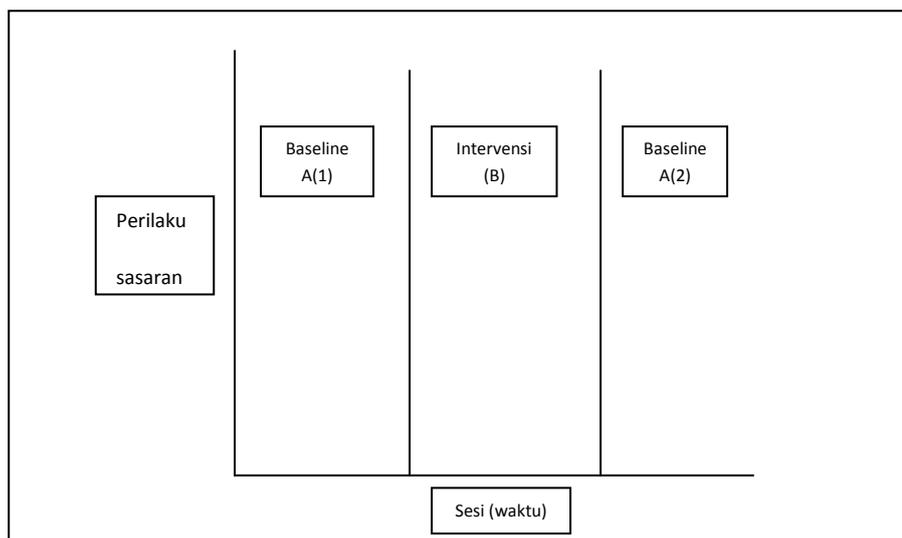


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan *Single Subject Research* (SSR). Pada penelitian ini perilaku sasaran atau *target behavior* adalah memahami bacaan. Perilaku sasaran akan diintervensi menggunakan media cetak koran, sehingga bisa diketahui ada atau tidaknya suatu perubahan atau meningkat tidaknya kemampuan memahami bacaan. Desain penelitian yang sesuai diterapkan adalah desain $A_{(1)} - B - A_{(2)}$. Pada desain penelitian $A_{(1)} - B - A_{(2)}$, $A_{(1)}$ merupakan kondisi awal atau *baseline*, B merupakan kondisi intervensi, dan $A_{(2)}$ adalah kondisi setelah intervensi yang menjadi *baseline*.



Grafik 3.1. Prosedur Dasar Disain $A_{(1)} - B - A_{(2)}$

Kondisi $A_{(1)}$ diperoleh dari hasil asesmen (*baseline* 1) membaca yang diberikan pada partisipan sehingga diketahui kemampuan dasarnya dalam memahami teks berita dalam koran, yakni bagaimana partisipan dapat memperoleh informasi dan menanggapi dengan benar serta penyampaian yang

sesuai dengan penilaian kinerja yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Partisipan diberikan tes memahami isi berita dengan judul “Asap di Mana-mana Akibat Kebakaran Hutan, Mendagri: Belum Darurat ...” yang diambil dari <http://news.detik.com>, berita hari rabu tanggal 9 September 2015. Berikut alat tes yang diberikan:

**Asap di Mana-mana Akibat Kebakaran Hutan,
Mendagri: Belum Darurat**

Hardani Triyoga - detikNews



Foto: chaidir anwar tanjung

Jakarta - Hampir sebulan sejumlah provinsi di Indonesia tertutup asap kebakaran hutan. Ada ribuan warga terkena Penyakit ISPA (infeksi saluran pernafasan akut) dan berbagai penyakit lainnya. Tak sampai di situ, perekonomian masyarakat juga ikut terganggu.

Atas alasan itu, pemerintah pusat diminta bergerak cepat. Caranya dengan menetapkan status darurat asap nasional dan mengerahkan seluruh sumber daya untuk memadamkan api.

Namun menurut Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo, status darurat asap nasional itu belum perlu. Dia menyebut kebakaran hanya melanda sebagian besar wilayah Sumatera dan Kalimantan saja.

"Saya kira belum (perlu status darurat asap nasional-red). Karena baru Sumatera, Banten, dan beberapa Kalimantan," kata Tjahjo sebelum rapat Banggar di Gedung DPR, Senayan, Jakarta, Rabu (9/9/2015).

Lantas apa langkah pemerintah menangani kebakaran hutan di Indonesia? Dijelaskan Tjahjo, dirinya sudah membuat radiogram. Isinya, instruksi untuk kepala daerah di seluruh Tanah Air agar menangani kebakaran hutan. Selain itu juga agar berani menindak tegas oknum-oknum di belakangnya.

"Ya, pihak pemerintah sudah mencoba, membuat radiogram kepada gubernur, bupati," ujar Tjahjo.

"Menginstruksikan gubernur, wali kota, untuk menindak tegas oknum yang terlibat dalam pembakaran hutan, tidak memberi peluang pendatang tanpa izin yang berpotensi untuk

Rini Rachmayani, 2016

PENGUNAAN MEDIA CETAK KORAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI BACAAN PADA SISWA TUNA RUNGU KELAS XI DI SMALB BCD YPKR CICALENGKA Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menindak tegas, dalam upaya hukum, melaporkan langkah-langkah kepada Kemendagri," sambungnya.

Ditambahkan Tjahjo, dirinya mengatakan, lahan hutan di Riau sengaja dibakar oleh oknum. Menurutnya, oknum yang melakukan pembakaran ini adalah masyarakat pendatang.

"Saya baru tahu yang sengaja dibakar itu di Riau, karena saya berkunjung ke Riau. Memang pendatang, pendatang ini datang memanfaatkan lahan-lahan yang tidak terpakai dibakar, terus dia tanami," katanya. (hty/hri)

Tabel Evaluasi

A. Membaca

Jumlah Kata	Waktu Membaca
253 kata	...

B. Menjawab Pertanyaan

1. Mengenai apakah isi pemberitaan di atas?
2. Sebutkan dampak terjadinya kebakaran hutan berdasarkan berita di atas!
3. Apa pendapat Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo mengenai status darurat asap nasional yang terjadi di Kalimantan dan Sumatera?
4. Kapan Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo mengungkapkan pendapatnya mengenai status asap nasional tersebut?
5. Bagaimana langkah pemerintah menangani kebakaran hutan di Indonesia?
6. Dimanakah terjadinya kebakaran hutan yang diduga merupakan unsur kesengajaan?
7. Mengapa muncul dugaan bahwa kebakaran hutan dilakukan dengan sengaja?
8. Bagaimana tanggapanmu mengenai kejadian kebakaran hutan di pulau Sumatera dan Kalimantan yang tengah terjadi?

Kondisi – B – dalam penelitian ini adalah perolehan data dari hasil intervensi melalui tahapan intervensi yang telah dilakukan yakni partisipan membaca teks berita yang telah ditentukan, kemudian peneliti memberikan intervensi memahami isi berita diawali dari mencari arti kata yang belum

Rini Rachmayani, 2016

PENGUNAAN MEDIA CETAK KORAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI BACAAN PADA SISWA TUNA RUNGU KELAS XI DI SMALB BCD YPKR CICALENGKA Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipahami, makna kalimat yang belum dipahami, sampai pada memahami isi berita secara detail dan beralur. Langkah penyampaian isi berita diberikan dengan cara membuat peta konsep atau *mind map* dan diberikannya gambar sebagai alat bantu penyampaian informasi sesuai isi berita yang sedang dibahas. Kondisi – A₍₂₎ diperoleh dari pengulangan kondisi *baseline*.

B. Partisipan

Partisipan pada penelitian ini berjumlah satu orang. Peneliti menentukan jumlah partisipan dalam penelitian ini berdasarkan kehadiran di sekolah dan tingkat kemampuan bahasa khususnya memahami bacaan dan kemampuan dalam menanggapi isi berita.

Partisipan dari penelitian ini adalah siswi dengan ketunarunguan yang duduk di kelas XI SMALB YPKR Cicalengka. Inisial dari partisipan penelitian ini adalah “Y”, berdasarkan hasil assessment pertama peneliti memperoleh data yakni “Y” dalam waktu 28 menit menuliskan tentang kegiatan lomba dengan jumlah kata kurang dari 100 kata. Penguasaan tata bahasa belum optimal, hal ini terlihat dari penggunaan kata imbuhan dalam kata untuk menjelaskan suatu kondisi belum dituangkan dalam tulisan, contohnya adalah “... ke lomba” seharusnya adalah “... ke perlombaan” Penempatan preposisi belum konsisten tepat digunakan, hal ini terlihat pada kalimat “... yang anak dapat menang”. Belum menggunakan pola kalimat yang tepat, contoh yang dituliskan “Y” adalah “... ke nonton main jalan mereka”. Penguasaan kosa kata masih belum optimal, hal ini tampak pada kata “Guru beri jajan buat anak-anak” yang seharusnya menggunakan kata “hadiah” untuk menunjukkan bahwa pemenang mendapatkan hadiah berupa makanan. Serta penggunaan kata sambung dalam bercerita yang memiliki alur jelas belum tertuang dalam hasil tulisannya.

Asesmen kedua yakni memahami bacaan dilakukan pada tanggal 26 Desember 2015. Hasil yang diperoleh yakni, “Y” dapat membaca artikel 253 kata dalam waktu 2 menit 25 detik. Dapat menjawab benar pertanyaan isi berita, belum dapat menjawab benar pertanyaan mengenai “... dampak ...”, “... langkah ...”, serta

Rini Rachmayani, 2016

PENGUNAAN MEDIA CETAK KORAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI BACAAN PADA SISWA TUNA RUNGU KELAS XI DI SMALB BCD YPKR CICALENGKA Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belum dapat menjawab benar pertanyaan yang membedakan fakta dan opini serta belum memahami detil isi bacaan.

Berdasarkan perolehan data ini, partisipan membutuhkan latihan berbahasa yang bersifat aktif reseptif yakni aktif memahami isi pesan melalui sarana tulisan. Sehingga bisa lebih aktif berbahasa yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya upaya memahami pesan, menafsirkan apa yang diamati, maupun menjelaskan kembali baik secara tertulis maupun isyarat/lisan kepada orang lain baik dengan ketunarunguan atau tidak.

C. Instrumen Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012, hlm. 38). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen / terikat (Sugiyono, 2012, hlm. 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media cetak koran. Koran yang digunakan adalah koran nasional “Pikiran Rakyat” edisi hari sabtu tanggal 21 November 2015. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012, hlm. 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan memahami bacaan.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012, hlm. 102). Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah media cetak koran yakni koran nasional “Pikiran Rakyat” edisi hari sabtu tanggal 21 November 2015. Artikel berita yang dipilih adalah berita terkait kabar dalam negeri. Berita pertama yang dipilih adalah berita pada halaman 3 dengan judul “Tumpukan Sampah di Perbatasan” terdiri atas ± 250 kata. Berita kedua yang dipilih adalah berita pada halaman 14 dengan judul “Tiga Kecamatan Masuk Kategori Rawan Longsor” terdiri atas ± 240 kata. Berita ketiga yang dipilih adalah berita pada halaman 13 dengan judul “Tak Cukup Biaya Menata Kawasan Kumuh” terdiri atas ± 300 kata. Penggunaan media

cetak koran edisi hari sabtu tanggal 21 November 2015 ini, diberikan untuk meningkatkan keterampilan memahami bacaan pada siswa tunarungu.



Gambar 3.1.

Koran Pikiran Rakyat, edisi 21 November 2015

Adapun instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Bacaan	Butir Soal
Memahami Bacaan	Pemahaman isi teks		1) Bagaimanakah kondisi lingkungan di kecamatan Mandalajati menurut berita di atas?
	Pemahaman detail isi teks		2) Apa masalah utama yang dihadapi beberapa Kecamatan di Bandung terkait dengan penumpukan sampah?
	Ketepatan struktur kalimat		3) Dampak apakah yang ditimbulkan dari penumpukan sampah semasa musim hujan?
	Ejaan dan tata tulis		4) Sikap apa yang akan kamu lakukan setelah membaca berita ini?
Kebermaknaan penuturan		1) Apa alasan utama kondisi tanah di tiga kecamatan tersebut masuk kategori rawan longsor?	
			2) Apa yang menjadi keresahan petani di Desa Sukamaju dan Desa Cijati?
			3) Bagaimanakah dampak tertimbunnya sungai Cicatih dengan lumpur terhadap pertanian sekitar?
			4) Sikap apa yang akan kamu lakukan setelah membaca berita ini?
			1) Jelaskan masalah utama terhambatnya penataan kawasan kumuh berdasarkan berita tersebut!
			2) Mengapa kawasan kumuh harus ditata?
			3) Jelaskan jenis pekerjaan yang banyak ditekuni warga di kawasan kumuh!
			4) Sikap apa yang akan kamu lakukan setelah membaca berita ini?

Tabel 3.1.

Instrumen Penelitian

Rini Rachmayani, 2016

PENGUNAAN MEDIA CETAK KORAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI BACAAN PADA SISWA TUNA RUNGU KELAS XI DI SMALB BCD YPKR CICALENGKA Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini yakni dimulai dengan studi pendahuluan, meliputi observasi di lingkungan sekolah dan kelas dan melakukan tes awal pada siswa bersangkutan. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan observasi dan soal test. Observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipan, yakni peneliti hanya mengamati perilaku partisipan penelitian. Soal test diberikan peneliti pada partisipan dengan tahap membaca, memberi intervensi untuk memahami bacaan, dan menjawab pertanyaan. Berikut prosedur penelitian yang dilakukan:

1. Tahap Awal Penelitian
 - a. Melakukan observasi serta interaksi langsung di kelas yang terdapat siswa tunarungu
 - b. Mengolah data hasil observasi kelas dan memutuskan kelas serta siswa yang akan menjadi partisipan dalam penelitian ini
 - c. Membuat rumusan masalah penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melakukan studi pendahuluan yakni dengan melakukan observasi lanjutan yang fokus pada partisipan penelitian
 - b. Melakukan tes awal pada partisipan, yakni meminta partisipan untuk menuliskan kegiatan perlombaan Agustusan yang telah dilakukannya di sekolah
 - c. Menganalisis hasil tulisan partisipan, mengenai kosa kata dan tata bahasa
 - d. Melakukan tes kedua pada partisipan, yakni tes memahami bacaan
 - e. Membuat instrumen penelitian
 - f. Melakukan intervensi pada partisipan
 - 1) Pada tahap ini siswa diminta untuk membaca artikel koran yang telah ditentukan
 - 2) Peneliti menanyakan kosa kata, kalimat mana saja yang tidak dipahami serta paragraf mana yang belum dipahami

- 3) Peneliti menjelaskan isi berita dengan bantuan gambar, peta konsep, atau *mindmap*.
- 4) Siswa diminta untuk menceritakan/mengisyaratkan kembali isi berita dalam koran yang telah ditentukan.

3. Tahap Akhir

- a. Mengolah hasil
- b. Membuat kesimpulan penelitian

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

<p>Standar Inti</p> <p>Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, terkait penyebab fenomena dan kejadian.</p> <p>Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri.</p>
<p>Kompetensi Dasar</p> <p>Menganalisis isi berita dalam koran</p> <p>Menunjukkan minat baca terhadap media cetak</p>
<p>Indikator</p> <p>Siswa dapat memahami isi berita yang disajikan</p> <p>Siswa dapat menceritakan/mengisyaratkan kembali isi berita</p> <p>Siswa dapat menuliskan sikap positif dalam memaknai isi berita</p>
<p>Tujuan Pembelajaran</p> <p>Melalui membaca berita dalam koran siswa dapat memahami isi berita yang disajikan</p> <p>Melalui tanya jawab siswa dapat menceritakan/mengisyaratkan kembali isi berita</p> <p>Melalui penugasan siswa dapat memberikan menjawab pertanyaan dan memberi</p>

contoh perilaku positif dalam memaknai isi berita.

Materi Pokok

Media cetak koran yang digunakan adalah koran nasional “Pikiran Rakyat” edisi hari sabtu tanggal 21 November 2015. Berita yang dipilih adalah berita pada halaman 3 dengan judul “Tumpukan Sampah di Perbatasan” terdiri atas ± 250 kata.



Pengalaman Belajar

Kegiatan awal (10 menit)

Salam, berdoa, menanyakan kabar siswa

Kegiatan inti (100 menit)

Siswa membaca berita pada halaman 3 dengan judul “Tumpukan Sampah di Perbatasan” terdiri atas ± 250 kata.

Siswa menuliskan kata yang tidak dimengerti

Siswa menyimak penjelasan guru tentang isi berita yang sedang dibahas

Siswa menjelaskan/mengisyaratkan kembali isi berita

Siswa menjawab pertanyaan pada lembar kerja

Kegiatan penutup (10 menit)

Guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang dibahas

Guru menyimpulkan isi materi ajar, berdoa kebermanfaatannya ilmu yang telah dipelajari dan menutup pelajaran dengan hamdallah.

Metode/Sumber Belajar/Alat dan Bahan

Metode : Ceramah, tanya jawab, dan Penugasan

Sumber belajar : koran “Pikiran Rakyat edisi sabtu 21 November 2015

Alat dan Bahan : lembar kerja, gambar, laptop dan jaringan internet untuk mencari

Rini Rachmayani, 2016

PENGUNAAN MEDIA CETAK KORAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI BACAAN PADA SISWA TUNA RUNGU KELAS XI DI SMALB BCD YPKR CICALENGKA Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gambar terkait kata yang tidak dimengerti

Penilaian

Siswa dapat memahami isi berita yang disajikan : lisan/isyarat dan penugasan

Siswa dapat menceritakan/mengisyaratkan kembali isi berita : lisan/isyarat

Siswa dapat menuliskan sikap positif dalam memaknai isi berita : penugasan

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian											
		1				2				3			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pemahaman isi teks												
2.	Pemahaman detil isi teks												
3.	Ketepatan struktur kalimat												
4.	Ejaan dan tata tulis												
5.	Kebermaknaan penuturan												
Jumlah Skor													

<table border="1"> <tr> <td style="text-align: center;">Nilai skor</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">$\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 = \dots$</td> </tr> </table>	Nilai skor	$\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 = \dots$	<table border="1"> <tr> <td style="text-align: center;">Nilai akhir (rata-rata)</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">$\frac{\text{Total Nilai Skor}}{\text{Jumlah Soal}} = \dots$</td> </tr> </table>	Nilai akhir (rata-rata)	$\frac{\text{Total Nilai Skor}}{\text{Jumlah Soal}} = \dots$
Nilai skor					
$\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 = \dots$					
Nilai akhir (rata-rata)					
$\frac{\text{Total Nilai Skor}}{\text{Jumlah Soal}} = \dots$					

E. Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian soal test. Bahan tes kompetensi membaca pada penelitian ini menggunakan jenis wacana prosa nonfiksi yakni surat kabar, termasuk wacana panjang yakni jumlah kata minimal \pm 300 kata.

Penilaian kinerja pemahaman membaca secara tertulis yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas lima aspek yang dinilai dalam memahami bacaan, yakni pemahaman isi teks, pemahaman detil isi teks, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, dan kebermaknaan penuturan. Skoring yang diberikan dalam skala 4 (empat).

Rini Rachmayani, 2016

PENGUNAAN MEDIA CETAK KORAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI BACAAN PADA SISWA TUNA RUNGU KELAS XI DI SMALB BCD YPKR CICALENGA Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian											
		1				2				3			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pemahaman isi teks												
2.	Pemahaman detil isi teks												
3.	Ketepatan struktur kalimat												
4.	Ejaan dan tata tulis												
5.	Kebermaknaan penuturan												

Tabel 3.2.

Penilaian Kinerja Pemahaman Membaca Secara Tertulis Yang Digunakan

Kriteria Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1.	Pemahaman isi teks	1) kalimat mewakili isi pesan dan informasi dalam teks 2) dapat membedakan pendapat dan fakta pada teks 3) menuangkan pokok persoalan sesuai teks	1) tidak memenuhi salah satu kriteria 2) memenuhi satu kriteria 3) memenuhi dua kriteria 4) memenuhi tiga kriteria
2.	Pemahaman detil isi teks	1) mendeskripsikan pokok persoalan 2) penguasaan isi paragraf secara logis 3) menuangkan kalimat penjelas sesuai isi teks	1) tidak memenuhi salah satu kriteria 2) memenuhi satu kriteria 3) memenuhi dua kriteria 4) memenuhi tiga kriteria
3.	Ketepatan struktur kalimat	kalimat mengandung unsur subjek (S), predikat (P), objek (O), keterangan (K), dan pelengkap (pel))	1) terdiri atas dua unsur kalimat 2) terdiri atas tiga unsur kalimat 3) terdiri atas empat unsur kalimat 4) terdiri atas lima unsur kalimat
4.	Ejaan dan tata tulis	1) menggunakan huruf kapital dengan tepat 2) kalimat menggunakan tanda baca yang tepat 3) menggunakan kosa kata baku 4) menggunakan kata imbuhan dengan tepat	1) terdapat satu kriteria 2) terdapat dua kriteria 3) terdapat tiga kriteria 4) terdapat empat kriteria
5.	Kebermaknaan penuturan	1) kalimat dapat dipahami 2) menggunakan pilihan kata yang tepat 3) alur yang disampaikan sesuai dengan isi teks	1) tidak memenuhi salah satu kriteria 2) memenuhi satu kriteria 3) memenuhi dua kriteria 4) memenuhi tiga kriteria

Tabel 3.3.

Kriteria Penilaian

Nilai skor	Nilai akhir (rata-rata)
$\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 = \dots$	$\frac{\text{Total Nilai Skor}}{\text{Jumlah Soal}} = \dots$

Tabel 3.4.

Tabel Perhitungan Nilai

Dalam penelitian subjek tunggal ini menggunakan statistik deskriptif sederhana. Tujuan utama analisis data dalam penelitian modifikasi perilaku adalah untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (Sunanto, 2006, hlm. 65). Adapun komponen analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. analisis dalam kondisi

a. panjang kondisi

Kondisi	A ₁	B	A ₂
Panjang Kondisi	(sesi)	(sesi)	(sesi)

b. estimasi kecenderungan arah

- 1) membagi data menjadi dua bagian
- 2) dua bagian kanan dan kiri dibagi dua
- 3) menentukan posisi median masing-masing belahan
- 4) menarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu

c. kecenderungan stabilitas

menentukan kecenderungan stabilitas dengan kriteria stabilitas 15%

Skor tertinggi x kriteria stabilitas = rentang stabilitas

Menentukan *mean level*, batas atas, dan batas bawah

d. jejak data

data diperoleh dari data kecenderungan arah

e. level stabilitas dan rentang

rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir.

Kondisi	A ₁	B	A ₂
Level stabilitas dan rentang			

f. level perubahan

tandai data pertama dan data terakhir, menentukan selisih, dan menentukan arahnya.

Kondisi	A ₁	B	A ₂
Level perubahan			

2. analisis antarkondisi

a. jumlah variabel yang diubah

data rekaan variabel yang diubah dari kondisi *baseline* (A) ke intervensi

Perbandingan kondisi	B/A ₁	A ₂ /B
Jumlah variabel

b. perubahan kecenderungan dan efek

mengambil data pada analisis dalam kondisi

Perbandingan kondisi	B/A ₁	A ₂ /B
Perubahan kecenderungan dan efek

c. perubahan stabilitas

melihat pada kecenderungan stabilitas pada fase *baseline* dan intervensi

Perbandingan kondisi	B/A ₁	A ₂ /B
Perubahan stabilitas

d. perubahan level

melihat point kondisi *baseline* 1 (A_1) pada sesi terakhir dan sesi pertama pada intervensi (B), kemudian menghitung selisih dari kedua kondisi.

Kondisi	B/A_1	A_2/B
Perubahan level

e. data yang *overlap*

melihat kembali batas bawah dan atas pada kondisi *baseline*, menghitung berapa data point pada kondisi intervensi yang berada pada rentang kondisi kemudian dibagi dengan banyaknya data point dalam kondisi intervensi dikali 100.

Perbandingan Kondisi	B/A_1
Persentase <i>overlap</i>	...